

UPAYA GURU AL QUR'AN HADIST DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL QUR'AN SISWA KELAS VII MTs AL-MA'RUF DENPASAR

Umroh

STAI Denpasar Bali

Arjiman

UIN Mataram

Alamat: Jl. Angsoka Cargo Permai I, No. 12 Ubung Kaja

Korespondensi penulis: babang.agya@gmail.com

Abstract. *Found in MTs Al-Ma'ruf some students are still not proficient in reading the Qur'an according to tajwid. In fact, there are students who are illiterate hijaiyah, so efforts are needed by Al-Quran Hadith teachers in particular to improve this condition. . The purpose of this study is to find out: 1) The difficulties experienced by students in reading the Qur'an, 2) The efforts of Al-Quran Hadith teachers in overcoming difficulties in reading the Qur'an 3) Supporting and inhibiting factors of Al-Quran Hadith teachers in overcoming difficulties in reading the Qur'an. This type of research is qualitative with a descriptive approach, informants are determined purposively, data is collected through interviews, observation and documentation, then analyzed with the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study showed that 1) The forms of difficulty in reading the Qur'an such as: Pronunciation of makharijul huruf, applying the rules of tajwid reading, recognizing punctuation marks, not knowing the length and shortness of the Qur'an reading and lack of fluency in reading the Qur'an, 2) The efforts of Al-Quran Hadith teachers in overcoming difficulties in reading the Qur'an are by making it a habit to recite the Qur'an in the morning, arousing students' interest, providing encouragement and motivation, selecting and developing learning methods and being a role model, 3) Supporting factors in overcoming difficulties in reading the Qur'an are guidance in reading the Qur'an every morning, supporting facilities and infrastructure, while the inhibiting factors include low student interest and also family factors.*

Keywords: *Efforts of the teacher Qur'an and Hadith, Difficulty reading the Qur'an*

Abstrak. Ditemui di MTs Al-Ma'ruf sebagian siswa masih belum mahir membaca Al Qur'an sesuai tajwid. Bahkan, didapati siswa yang buta huruf hijaiyah, sehingga diperlukan upaya guru Al Qur'an Hadis khususnya untuk memperbaiki kondisi itu. . Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui: 1) Kesulitan yang di alami siswa dalam membaca Al Qur'an, 2) Upaya guru Al Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an 3) Faktor pendukung dan penghambat guru Al Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an. Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif, informan di tentukan dengan purposive, data dikumpulkan

dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian diketahui bahwa 1) Bentuk kesulitan membaca Al Qur'an seperti: Pengucapan makharijul huruf, menerapkan hukum bacaan tajwid, mengenal tanda baca, tidak mengetahui panjang pendek pada bacaan Al Qur'an dan kurangnya kelancaran dalam membaca Al Qur'an, 2) Upaya guru Al Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an adalah dengan melakukan pembiasaan pagi tadarus Al Qur'an, membangkitkan minat siswa, memberikan dorongan dan motivasi, pemilihan dan pengembangan metode pembelajaran dan menjadi teladan, 3) Faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an adanya bimbingan membaca Al Qur'an setiap pagi, sarana dan prasarana yang menunjang, sedangkan faktor penghambatnya diantaranya rendahnya minat siswa dan juga faktor keluarga.

Kata kunci: Upaya Guru Al Qur'an Hadist, Kesulitan Membaca Al Qur'an

LATAR BELAKANG

Al Qur'an adalah firman Allah Swt yang berfungsi sebagai mukjizat atau bukti kebenaran atas kenabian Muhammad Saw, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang tertulis di dalam mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawattir, dan yang membacanya dipandang beribadah. Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al Qur'an, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya¹. Al Qur'an diturunkan Allah Swt kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Al Qur'an telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa Al Qur'an manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah Swt dalam Alquran. Dalam kehidupan kaum muslimin tidak akan terlepas dari Alquran karena Alquran yang sangat lengkap dan sempurna isinya itu diyakini sebagai petunjuk yang sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi sehingga tidaklah mengherankan jika kaum muslimin selalu kembali kepada Alquran setiap menghadapi permasalahan kehidupan.

Disamping itu Alquran juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sbagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai khalifah di muka bumi.

¹ Masfuk Zuhdi, Pengantar Ulumul Qur'an (Surabaya: Karya Abditama, 1997)

Untuk dapat memahami fungsi Alquran tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), makharijul huruf dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinnya serta mengamalkan isi kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari². Mempelajari Alquran itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami Alquran dengan baik, Allah Swt. Menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari Alquran, firman Allah Swt dalam QS Alqamar /54: 17³.

هَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ذِكْرٍ فَإِنَّ لِلَّهِ لَوْلَقَدْ يَسِّرَ الْقُرْآنَ

Artinya: Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Alquran untuk pelajaran maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran

Tafsir dari Jalalayn menyatakan bahwa (Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Alquran untuk pelajaran) kami telah memudahkannya untuk dihafal dan kami telah mempersiapkannya untuk mudah diingat (maka adakah orang yang mengambil pelajaran) yang mau mengambilnya sebagai pelajaran dan menghafalnya. Istifham disini mengandung makna perintah yakni, hafalkanlah Alquran itu oleh kalian dan ambillah sebagai nasihat buat diri kalian. Sebab tidak ada orang yang lebih hafal tentang Alquran selain daripada orang yang mengambilnya sebagai nasihat buat dirinya. Allah Swt memudahkan bacaan Alquran untuk pelajaran, memudahkannya untuk dihafal dan Allah Swt telah mempersiapkannya untuk mudah diingat, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran yang mengandung makna perintah yakni, hafalkanlah Alquran itu untuk kalian dan ambillah sebagai nasihat buat diri kalian. Sebab tidak ada orang yang lebih hafal tentang Alquran selain daripada orang yang mengambilnya sebagai nasihat buat dirinya.

Membaca Alquran tidak sama dengan membaca buku atau kitab-kitab lainnya. Dalam membaca Alquran, ada adab-adab yang harus dipatuhi secara mutlak, salah satunya yaitu membacanya dengan tartil dan tajwid yang benar. Membaca Alquran dengan tajwid hukumnya wajib, barangsiapa yang tidak membacanya dengan tajwid

² Abu Yahya Al-Syilasyabi, Cara Mudah Membaca Al Qur'an sesuai Kaidah Tajwid (Yogyakarta: Dasar Ibn Hazm, 2007)

³ Kementrian Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya (Cet 1: Bandung: Sygma, 2014)

maka berdosa, karena dengan tajwidlah Allah Swt menurunkan Alquran dan dengan demikian pula Alquran sampai pada umat muslim⁴. Dengan membaca Alquran harus dengan tartil dan tajwid yang baik dan benar. Hal ini, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al Muzzammil/73:4⁵.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيًّا ۝۱۱

Artinya: atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan

Tafsir dari Ibnu Katsir maksudnya, bacalah Alquran dengan tartil (perlahan-lahan) karena sesungguhnya bacaan seperti ini membantu untuk memahami dengan merenungkan makna yang dibaca, dan memang demikianlah bacaan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Sehingga Siti Aisyah r.a mengatakan bahwa Nabi bila membaca Alquran yaitu perlahan-lahan sehingga bacaan beliau terasa paling lama dibandingkan dengan orang lain. Allah memerintahkan Nabi Muhammad supaya membaca Alquran secara seksama (tartil). Maksudnya ialah membaca Alquran dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan dihati. Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi saat ini masih banyak yang belum mampu membaca Alquran secara baik apalagi memahaminya.

Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengupayakan untuk mendidik dan membiasakan anaknya dalam membaca Alquran⁶. Kecintaan membaca Alquran di kalangan umat Islam sendiri semakin menurun. Bahkan sudah jarang sekali terdengar orang-orang membaca Alquran di rumah-rumah sebagian orang Islam, padahal mereka tahu membaca Alquran merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah Swt. Jika umat Islam sudah merasa tidak penting untuk membaca Alquran, maka siapakah yang akan mau membaca Alquran kalau bukan orang Islam itu sendiri⁷. Membaca Alquran atau mendengarkan bacaan Alquran dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid serta meresapi isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah Swt. Serta dapat

⁴ Abu Yahya Al-Syilasyabi, Cara Mudah Membaca Al Qur'an sesuai Kaidah Tajwid.

⁵ Kementrian Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya

⁶ Muhammad Thalib, Fungsi dan Fadilah Membaca Al Qur'an (Surakarta: Kaffah Mediab, 2005)

⁷ Abu Yahya Al-Syilasyabi, Cara Mudah Membaca Al Qur'an sesuai Kaidah Tajwid.

menenangkan hati. Itulah yang dinamakan Rahmat dari Allah Swt. Alquran tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi sekaligus merupakan pedoman hidup, sumber ketenangan hati serta dengan membaca Alquran dan mengetahui isinya diharapkan akan mendapat Rahmat dari Allah Swt⁸. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam QS Al Isra/17:82 yang artinya “Dan Kami turunkan dari Alquran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Alquran itu) hanya akan menambah kerugian”.

Tafsir dari Jalalayn bahwa (Dan kami turunkan dari) huruf mim disini menunjukkan makna bayan atau penjelasan (Alquran suatu yang menjadi penawar) dari kesesatan (dan rahmat bagi orang-orang yang beriman) kepadanya (dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang beriman) kepadanya (dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim) yakni orang-orang yang kafir (selain kerugian) dikarenakan kekafiran mereka. Allah SWT menurunkan ayat ini sebagai penawar bagi penyakit kejahilhan, seperti syirik dan kesesatan, serta penyakit jiwa. Ini merupakan rahmat bagi seluruh umat Islam, baik untuk diri sendiri maupun masyarakat, yang ingin menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, agar mereka bisa masuk surga dan terhindar dari azab-Nya. Membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih, memahami makna ayat-ayat yang dibaca, serta berusaha mengamalkannya, akan mendatangkan kemuliaan dari Allah SWT. Bahkan, membaca dengan suara yang merdu, jika diperlukan, termasuk dalam sunnah Rasulullah SAW.

Pada waktu itu, mendengar keluhan para pendidik mengenai pengajaran materi Al- Qur'an dan Hadis terasa sangat asing. Contohnya, di MTs Al Ma'ruf Denpasar, masih ada siswa yang belum menguasai membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, bahkan ada yang masih buta huruf Al-Qur'an. Masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perbedaan pemahaman materi antara siswa satu dengan yang lainnya, serta tidak semua siswa mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar.

Selain itu, masih banyak ditemukan kesalahan pada siswa dalam membaca Al-Qur'an. Contohnya, beberapa siswa masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, seperti sering terbata-bata. Mereka juga belum bisa mempraktikkan bacaan mad (panjang) dengan benar, seperti membaca mad (panjang) secara pendek

⁸ hammad Thalib, Fungsi dan Fadhilah Membaca Al Qur'an (Surakarta: Kaffah Mediab, 2005)

atau sebaliknya, serta kesalahan dalam membaca huruf yang tidak seharusnya dididungkan. Ini merupakan salah satu bentuk kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah⁹, informan ditentukan dengan purposive yakni teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Al Qur'an Hadist, siswa, dan wali siswa. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi¹⁰ selanjutnya dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan yang sebelumnya diawali dengan proses triangulasi data, triangulasi data untuk mengkroscek kesahihan data dari berbagai alat pengumpul data yang digunakan¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh di MTs Al-Ma'ruf Denpasar, dapat dijelaskan bahwa upaya guru melibatkan berbagai usaha yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana guru berusaha mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Alquran. Hasil dari uraian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesulitan-kesulitan yang di alami siswa dalam membaca Alquran

⁹ Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

¹⁰ Nana Syaodih, Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

¹¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2007

Kesulitan siswa dalam membaca Alquran di MTs Al-Ma'ruf Denpasar yang dialami sebagian siswa kelas VII adalah 1) kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah karena disebabkan persamaan ciri dan bentuk, seperti pada huruf خ, د - ذ, 2) kurang lancar membaca Alquran, panjang pendek serta ilmu tajwidnya dikarenakan tidak hafal tanda panjang pendek, sehingga ketika membaca Alquran terkadang bacaan panjang dibaca pendek, sedangkan bacaan pendek dibaca panjang dan belum mengetahui bacaan yang didengung dan tidak didengung akibat belum paham dengan bacaan tajwidnya. 3) kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain, seperti pada huruf ب ketika menulis bentuk di awal menjadi بسم, jika menulis bentuk ditengah نعبد ketika menulis di akhir (الغيب) 4) belum hafal harakat, sehingga ketika membaca sering tertukar pada harakatnya, terkadang tanda fathah dibaca kasrah, kasrah dibaca fathah, 5) kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek, kesulitan pengucapan makhraj yang benar dikarenakan belum memahami perubahan bentuk yang terjadi pada huruf hijaiyah yang lain, kemudian huruf-huruf yang tertentu sulit diucapkan dengan benar sesuai makhrajnya karena lidah mereka belum terbiasa mengucapkannya seperti pada huruf خ yang makhrajnya ada pada tenggorokan bagian atas dan terakhir adalah 6) kesulitan dalam penerapan hukum tajwid, dikarenakan kurangnya penguasaan terhadap ilmu tajwid. Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Alquran dapat kita ketahui melalui tes membaca Alquran yang dilakukan oleh guru Alquran Hadis.

2. Upaya Guru Alquran Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran di MTs Al-Ma'ruf Denpasar

Penulis telah berupaya memaksimalkan mungkin untuk mendapatkan data yang akurat, untuk mendapatkan suatu kesimpulan upaya guru Alquran Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran siswa. Dari beberapa siswa yang penulis wawancarai maupun observasi langsung penulis lakukan dan ditambah dengan wawancara dengan Kepala Madrasah serta informasi dari salah satu wali murid dan dapat diketahui bahwa upaya guru Alquran Hadis sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran. Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan upaya guru Alquran Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran siswa sudah bagus, guru Alquran Hadis selalu memberikan motivasi, mengulang-ulang bacaan Alquran siswa dan selalu melakukan pembiasaan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai.

Upaya guru dalam dunia Pendidikan sangat berperan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dimana guru memiliki tugas membimbing, mengajar, dan melatih dalam proses belajar mengajar yang dilakukan seorang guru yang harus dimiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesional. Kemampuan dan keprofesional guru dalam membaca Alquran sangat penting, mengingat mempelajari Alquran tidak boleh sembarangan melainkan ada kaidah-kaidahnya seperti tajwid, makharijul huruf, panjang pendeknya dan sebagainya. maka sudah sangat jelas bahwa guru yang mengajar Alquran haruslah guru yang berkompoten dalam bidangnya.

Kesulitan dalam membaca Alquran bisa terjadi pada siapa saja yang jarang membuka Alquran, sehingga saat membacanya mereka menjadi terbata-bata. Selain itu, masalah lain seperti lupa penyebutan huruf atau mengenali huruf hijaiyah juga dapat muncul. Di MTs Al-Ma'ruf Denpasar, siswa kelas VII mengalami beberapa kesulitan dalam membaca Alquran, seperti ketidaklancaran dalam membaca, belum menghafal harakat, kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek, kesulitan dalam pengucapan makhraj yang benar, serta penerapan hukum tajwid. Kesulitan-kesulitan ini teridentifikasi melalui tes baca Alquran yang dilakukan oleh guru Alquran Hadis dan pengamatan peneliti terhadap guru dan siswa di MTs Al-Ma'ruf Denpasar.

Mempelajari huruf hijaiyah sangat penting dan merupakan langkah awal bagi siapa saja yang ingin belajar membaca Alquran. Huruf hijaiyah juga merupakan elemen dasar dalam pembentukan kata dan kalimat dalam bahasa Arab. Jika siswa belum mengenal huruf hijaiyah dalam Alquran, mereka akan kesulitan melafalkan huruf dengan benar sesuai dengan makhrajnya saat membaca Alquran. Masalah yang dihadapi guru melibatkan kesulitan siswa dalam membedakan huruf hijaiyah, seperti tsa, sin, syin, dal, dan dzal. Beberapa siswa bahkan belum menghafal huruf hijaiyah dan memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam membaca. Selain itu, banyak siswa masih menghadapi kesulitan dengan kaidah ilmu tajwid. Meskipun mereka memahami konsep dasar tajwid, mereka masih mengalami kesulitan dalam mempraktikannya dan membedakan hukum bacaan seperti ikhfa', idzhar, ghunnah,

dan mad. Selain itu, beberapa siswa masih belum lancar membaca dan belum menghafal tanda baca dalam Alquran seperti fathah, dhammah, kasrah, dan tanda tanwin.

Upaya yang dilakukan terhadap guru Alquran Hadis terhadap kendala orang tua dirumah dengan salah satunya memberikan motivasi atau arahan agar anak diingatkan serta diperhatikan dalam membaca Alquran dirumah dan memberikan pemahaman bahwa Alquran adalah kitab Allah Swt. Kesulitan yang dialami siswa terutama disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya minat siswa serta faktor eksternal seperti dukungan dari keluarga. Meskipun guru Alquran Hadis dan guru lainnya telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah ini, hasilnya masih belum maksimal.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran di MTs Al-Ma'ruf Denpasar

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Al-Ma'ruf Denpasar, agar sebuah program berjalan dengan baik maka diperlukan faktor-faktor pendukung dan penghambat agar suksesnya suatu program tersebut. Ada beberapa faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran di MTs Al-Ma'ruf Denpasar yaitu:

a. Faktor Pendukung

Faktor yang dapat membantu dan memudahkan guru Alquran Hadis dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Alquran di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'ruf Denpasar antara lain:

1) Program Bimbingan Alquran

Kegiatan bimbingan baca Alquran ini secara langsung memberikan dampak yang positif bagi siswa, tidak hanya itu siswa pun akan terbiasa untuk membaca Alquran setiap harinya. Ini merupakan salah satu program di sekolah, yang berjalan sudah lama serta pembimbing dalam program tersebut guru yang ada di MTs Al Ma'ruf itu sendiri, dengan durasi waktu 1 jam. Membaca Alquran tidak hanya ketika berada di sekolah saja tapi juga ketika berada dirumah akan membiasakan diri untuk membaca Alquran secara langsung memberikan dorongan kepada mereka untuk terus belajar

membaca Alquran sehingga siswa yang sebelumnya sulit/tidak bisa dalam membaca Alquran dapat mudah dan lancar dalam membaca Alquran.

2) Fasilitas, Sarana dan Prasarana

Fasilitas, sarana, dan prasarana yang memadai dari madrasah tentu berperan penting dalam mendukung siswa dalam belajar membaca Alquran, seperti buku jilid Ummi, Alquran, dan alat peraga. Selain itu, sebelum memulai pelajaran, siswa diminta untuk membaca atau menghafal surah-surah pendek dari Alquran sebagai bagian dari persiapan pembelajaran. Sarana dan prasarana sangat berperan dalam mendukung siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori tentang sarana dan prasarana, di mana prasarana pembelajaran mencakup semua elemen yang mendukung pelaksanaan pembelajaran, seperti gedung sekolah, ruang kelas, lapangan olahraga, dan ruang ibadah. Sementara itu, sarana pembelajaran merujuk pada alat yang digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. meliputi, buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain¹². Lengkapya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik.

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Alquran selain dibutuhkannya guru yang berkompeten dalam baca tulis Alquran, juga perlunya di bantu di dorong dengan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat menunjang ataupun membantu siswa dalam belajar membaca Alquran. Fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat mendukung mengatasi kesulitan siswa. Dalam membaca Alquran di MTs Al- Ma'ruf Denpasar diantaranya adanya musholla, buku jilid ummi dan Alquran untuk mempermudah siswa dalam tadarus membaca Alquran.

b. Faktor Penghambat

Sebagai guru Alquran Hadis dalam menjalankan perannya tidak selalu berjalan mulus tanpa adanya hambatan, untuk itu ada beberapa factor yang dapat

¹² Mulyasa, Manajemen berbasis sekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

menghambat guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Alquran. Untuk mengetahui faktor tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru Alquran Hadis.

Faktor penghambat siswa dalam membaca Alquran di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'ruf Denpasar sebagai berikut:

1) Rendahnya Minat dan Motivasi Siswa

Siswa yang memiliki minat dalam belajar membaca Alquran dapat memotivasi dan memberi semangat pada diri mereka sendiri untuk terus belajar dan lebih tekun, serta memberikan dampak positif pada teman-temannya. Tidak semua siswa memiliki minat tinggi untuk terus belajar membaca Alquran. Menurut teori tentang minat anak, minat belajar diartikan sebagai rasa ketertarikan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam menjalani aktivitas belajar, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat. Oleh karena itu, minat perlu dikembangkan dalam diri siswa untuk meningkatkan keaktifan mereka dalam menerima pelajaran dari guru. Minat juga merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran; tanpa minat, proses belajar mengajar tidak akan berjalan secara efektif dan efisien¹³. Rendahnya minat pada siswa disebabkan pada faktor: a. anak itu sendiri, yang mana anak lebih cenderung tidak mengetahui kebutuhan belajar Alquran sehari-haribahkan mereka menjawab hanya sebatas untuk bisa membaca Alquran. b. faktor keluarga, kurang perhatiannya orang tua terhadap anak dalam hal Pendidikan formal terutama belajar Alquran karena sibuk dengan pekerjaan. Dan menyebabkan anak juga tidak merespon dengan baik, karena dorongan dari orang tua masih kurang. c. teman sebaya, sebab anak-anak yang belajar alquran semuanya terpengaruh dengan teman. Dan motivasi yang diberikan salah satunya menumbuhkan rasa minat anak bahwa belajar Alquran itu berguna bagi kehidupan dunia dan akhirat.

2) Faktor Keluarga

Selain rendahnya minat atau motivasi siswa, dukungan atau hambatan dari keluarga juga memainkan peran penting dalam proses belajar membaca

¹³ Abdul Hadis dan Nurhayati, Psikologi dalam Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2014

Alquran. Keluarga dapat menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan siswa dalam membaca Alquran. faktor yang mempengaruhi rendahnya minatnnya a. cara orang tua mendidik misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya. b. relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dan anaknya, semisal apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan penegertian atau diliputi oleh kebencian dan sikap yang terlalu keras dan lain-lain. c. suasana rumah tangga dimaksudkan sebagai situasi yang sering terjadi dalam keluarga dimana berada dan belajar, suasana rumah juga merupakan faktor yang penting. Peran motivasi dari keluarga ini bertambah penting mengingat banyak kendala yang dialami anak. Bentuk motivasi pada anak yakni keluarga dapat memberikan hadiah atau pujian yang sewajarnya jika anak tekun, rajin dan disiplin, memberikan semacam pengarahan tentang pentinga membaca Alquran. pemberian motivasi seperti ini akan berpengaruh cukup besar dalam mendorong anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya dan berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di MTs Al-Ma'ruf Denpasar yang telah mengkaji tentang “Upaya Guru Alquran Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Siswa Kelas VII MTs Al-Ma'ruf Denpasar” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan membaca Alquran yang dialami oleh siswa kelas VII MTs Al-Ma'ruf Denpasar adalah 1) kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah karena disebabkan persamaan ciri dan bentuk, seperti pada huruf 2 , ﺍ – ﺃ , ﺁ – ﺅ (ح-خ) kurang lancar membaca Alquran, panjang pendek serta ilmu tajwidnya dikarenakan tidak hafal tanda panjang pendek, sehingga ketika membaca Alquran terkadang bacaan panjang dibaca pendek, sedangkan bacaan pendek dibaca panjang dan belum mengetahui bacaan yang

- didengung dan tidak didengung akibat belum paham dengan bacaan tajwidnya. 3) kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf
2. Hijaiyah yang lain, 4) belum hafal harakat, sehingga ketika membaca sering tertukar pada harakatnya, terkadang tanda fathah dibaca kasrah, kasrah dibaca fathah, 5) kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek, kesulitan pengucapan makhraj yang benar dikarenakan belum memahami perubahan bentuk yang terjadi pada huruf hijaiyah yang lain, kemudian huruf-huruf yang tertentu sulit diucapkan dengan benar sesuai makhrajnya karena lidah mereka belum terbiasa mengucapkannya seperti pada huruf خ yang makhrajnya ada pada tenggorokan bagian atas dan terakhir adalah 6) kesulitan dalam penerapan hukum tajwid, dikarenakan kurangnya penguasaan terhadap ilmu tajwid. Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Alquran dapat kita ketahui melalui tes membaca Alquran yang dilakukan oleh guru Alquran Hadis.
 3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Alquran Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran di MTs Al-Ma'ruf Denpasar adalah:
 - a. Dalam membangkitkan minat siswa dalam membaca Alquran di sekolah yang sangat berperan adalah Guru Agama Islam serta keluarga dalam memberikan motivasi, pengarahan, pujian serta memberikan hadiah (reward). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya, ini berarti minat timbul pada diri seseorang melalui penginderaan dan perhatian suatu objek diluar dirinya.
 - b. Pembiasaan pagi tadarus Alquran adalah suatu kegiatan membaca, mempelajari, memahami dan mengkaji secara bersama-sama. kegiatan pembiasaan pagi tadarus Alquran di MTs Al Ma'ruf dilaksanakan setiap pagi pada pukul 06.00 – 07.00 sebelum pembelajaran dimulai. Tadarus Alquran tidak hanya dapat menuntun kita tetapi juga dapat memberikan ketenangan dalam hidup. Pembiasaan pagi pada tadarus Alquran dilakukan agar siswa terbiasa dalam membaca Alquran. Pembiasaan tadarus Alquran dapat membuat seseorang menjadi terbiasa pengulangan sesuatu secara terus menerus.
 - c. c) Mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar membaca Alquran sangatlah dibutuhkan untuk siswa dengan adanya motivasi terhadap siswa, siswa akan merasa mendapatkan perhatian, salah satunya memberikan pengarahan

terkait keutamaan membaca Alquran dan fadhilah pahala yang didapat ketika membaca Alquran. Dalam hal ini diharapkan siswa untuk terus belajar membaca Alquran. Tujuan pemberian dorongan dan motivasi terhadap siswa supaya siswa menjadi semangat dan terus belajar dalam membaca Alquran.

- d. Pemilihan dan pengembangan Metode pembelajaran sangatlah diperlukan dalam pembelajaran, di MTs Al Ma'ruf metode yang digunakan saat belajar membaca Alquran yaitu metode ummi, dimana metode ini sangat mudah dan menyenangkan dalam belajar membaca Alquran. apabila kesalahan dalam pemilihan metode pembelajaran dapat mengakibatkan kegagalan dalam proses pembelajaran, kegagalan ini bisa berupa kurangnya minat siswa untuk belajar, dan pembelajaran kurang efektif. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- e. Memberikan teladan yang baik adalah suatu upaya untuk memberikan contoh perilaku yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satunya memberikan apresiasi, memberikan dorongan serta semangat dalam membaca Alquran. Pemberian contoh atau teladan harus dilakukan oleh seluruh pegawai yang terkait

DAFTAR REFERENSI

- Al-Syilasyabi. Yahya Ab. 2007. Cara Mudah Membaca Al Qur'an sesuai Kaidah Tajwid.
Yogyakarta: Dasar Ibn Hazm
- Al-Shabuni. Ali Muhammad. 1985. at- Tibyan fi Ulum Al Qur'an. Beirut: Dar al-Ilm Li Al Malayin Abdurrahman.
- Ats-Tsuwaini. Fand Muhammad. 2009. 10 Metode Agar Anak Mencintai Al Qur'an
Yogyakarta: Al Adja Press.
- Aan Komariah dan Djam'an Satori. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif
Bukhari. Imam. Maktabah Syamilah: Shahih Bukhari. No. 5027, Juz 6 Bab Khoirukum
Man Ta'allamal Qur'ana Wa' Allamahu.

- Departemen Agama RI. 2012. Al-Qur'an dan Terjemahan, Surabaya: Fajar Mulya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa. Hadi. Sutrisno. 2000. Metodologi Research jilid I .Yogyakarta: Andi Offset
- Inayati. Hanif Luthfiana. 2013. "Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an",Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Kementrian Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya.
- Kementrian Agama RI, 2014. Al Qur'an dan Terjemahan .Cet 1: Bandung:Sygma.
- Lexy. J. Moleong. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mercer. 1989. Metode Belajar .Columbes: Merrill Publishing Company.
- Mandasari. Rizki. 2015. Upaya Pengasuh Pondok Pesantren Untuk Mengatasi Kesulitan Santri Baru Dalam Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Al Ikhlas Lubuklinggau. Skripsi .Lubulinggau: STAI Bumi Silampari.
- Munir. M.Misbahul. 2005. Ilmu dan Seni Qiro'ati Qur'an .Semarang: Binawan.
- Miles. Matthew B. and Huberman, Michael A. 1992. Analisis Data Kualitatif (Terjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi), Jakarta: UI Pres.
- Nur. Sunarti. 2011. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peter Salim dan Yeni Salim. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Modern English Press Roestiyah NK. 2006. Masalah-masalah Ilmu Keguruan. Cet ke 6: Jakarta: Bina Aksara.
- Rahayu. Dwi Yeni. 2014. Sistem Pendeteksi Ilmu Tajwid pada Al Qur'an Menggunakan Al Goritma Light Stemming. Jurnal. Jawa Timur: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Syahidin. 2009. Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al Qur'an . Bandung: Alfabeta
- Thalib. Muhammad. 2005. Fungsi dan Fadhilah Membaca Al Qur'an. Surakarta: Kaffah Media. Wahyudi. Moh. 2007. Ilmu Tajwid Plus . Cet 1: Surabaya: Halim Jaya